

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan, termasuk madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang terletak di jantung Kota Solok dulunya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA), berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada tahun 1987, semenjak bernama madrasah telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak tujuh kali. Letak madrasah yang sangat strategis, karena terletak di tengah Kota Solok belum berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di madrasah tersebut. Hal ini bisa diakibatkan oleh statusnya swasta dan mutunya juga kurang dibanding sekolah yang ada di sekitar itu seperti MTsN, SMP 1 dan SMP 2.

Bapak Zulbadri, S.S dilantik sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada tanggal 26 juli 2007, di awal kepemimpinannya diadakanlah musyawarah oleh pendiri dengan pimpinan madrasah membicarakan bagaimana usaha untuk memajukan madrasah ini, salah satu hasil keputusan musyawarah adalah merubah nama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kota Solok menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok. Terobosan yang dilakukan adalah merubah budaya

madrasah dari madrasah biasa yang hanya melakukan proses pendidikan pada siang hari seperti sekolah umum, dengan memondokkan siswa (*boarding school*), siswa wajib menghafal dua ayat satu hari dan shalat berjamaah setiap waktu.

Sesuai dengan namanya, al-mumtaz berarti istimewa atau luar biasa, ini menunjukkan cita-cita yang ingin dicapai oleh MTsM al-Mumtaz yaitu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi disegala bidang. Kualitas pendidikan disebuah lembaga pendidikan akan terlihat dari prestasi prestasi yang diperoleh lembaga tersebut. Madrasah yang berkualitas akan melahirkan dan meraih banyak prestasi, mulai dari tingkat lokal sampai ketingkat nasional maupun internasional. Ini tentu membutuhkan usaha yang keras dari warga madrasah.

Secara keseluruhan jalur pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat di dalam undang-undang di atas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini disebabkan kepala madrasah merupakan orang yang

¹ Sutciptio, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h. 7

menggerakkan dan mempengaruhi seluruh personil yang ada dalam organisasi atau lembaga untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditentukan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas guru, kualitas peserta didik, dan kualitas sarana prasarana. Semua ini berpusat pada kepemimpinan kepala madrasah, merujuk kepada Surat

An-Nahl ayat 125 :²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*(Q.S an-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, sebagai usaha dalam meningkatkan mutu guru, strategi yang dijalankan adalah : **Pertama**, menyuruh dengan hikmah dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan perbuatan dan perkataan yang inspiratif dan suportif kepada guru, agar guru yang bersangkutan termotivasi secara mandiri untuk meningkatkan kualitasnya. Kemudian strategi yang **kedua**, adalah dengan memberikan pelajaran yang baik dalam artian kepala madrasah harus mampu memberikan reward, pengadaan sarana prasarana yang memadai, penelitian tindakan kelas dan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra,1998), h. 107

sebagainya. Segala cara kerja kepala madrasah memberikan jalan terdekat dengan semua atas perbedaan pendapat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Contoh guna menjadi tauladan bagi guru-guru dan staf guna untuk meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran, di samping itu kepala madrasah juga menjadi motivasi dengan jalan memberi reward.

Pemimpin di lembaga pendidikan Islam disebut dengan kepala Madrasah, ia merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf (karyawan) dan masyarakat lingkungannya serta antara Madrasah dengan wali murid. Pandangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amentembun bahwa kepala madrasah menempati posisi terdepan dalam arena belajar mengajar yang dipimpinnya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah berperan sebagai supervisor, administrator, fasilitator, dan sebagai motivator. Oleh sebab itu, ia harus bisa menempati posisinya dengan baik dan benar dalam rangka mencapai efektifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu atau profesi para guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang *leader*, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah sangatlah berat. Oleh karena itu, terdapat berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah sebagai *leader*, di antaranya:

1. Kemampuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan per-

³ N.A Amentembun, *Penyusunan Program Kerja Sekolah*, (Bandung : Transito, 1982), h.

- baik pengajaran di madrasah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan rasa percaya diri guru-guru dan anggota stafnya.
 3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
 4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha madrasah untuk mencapai tujuan.⁴

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin, kepala madrasah harus membantu guru dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga kelancaran komunikasi pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, dan pendidik dengan staf lainnya harus ada kerjasama yang baik, sehingga terciptanya suasana yang harmonis dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi, kepala madrasah harus menunjukkan suatu peranan yang amat penting di dalam pembinaan peningkatan kualitas dan mengembangkan sumber daya guru dan staf yang ada di madrasah.

Di samping itu, kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi harus mengetahui bahwa sesungguhnya supervisi tidak hanya mencakup kepemimpinan kepala madrasah, akan tetapi juga mencakup perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian yang mengemukakan bahwa "sebagai seorang supervisor, kepala madrasah tidak hanya memikirkan bagaimana memimpin madrasah sebagaimana mestinya. Lebih dari itu, kepala madrasah juga harus mengupayakan ada perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru".⁵

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam hal perbaikan terhadap proses pembelajaran meliputi hal-hal berikut ini :

⁴ Proyek Pembinaan Agama Islam Tingkat Menengah Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag RI, 1999), h. 30

⁵ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 26-27.

1. Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum itu sebaik-baiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru di bawah bimbingan dan pengawasan kepala madrasah. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dalam rangka pembinaan kurikulum madrasah antara lain adalah :

- a. Kepala madrasah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- b. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.
- c. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun secara periodik yang khusus membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.
- d. Mengadakan kunjungan kelas (*class-visit*) yang teratur: mengunjungi guru yang sedang mengajar, untuk meneliti bagaimana cara/metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- e. Mengadakan kunjungan kelas antara sesama guru-guru (*inter class visit*).
- f. Setiap awal tahun ajaran baru yang diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan berpedoman kepada rencana pembelajaran. Kurikulum yang akan diajarkannya dengan berpedoman kepada rencana pelajaran/kurikulum yang berlaku di madrasah.
- g. Pada setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya, untuk melanjutkannya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- h. Setiap tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru untuk mengetahui situasi dan kondisi pada umumnya dan usaha memperbaikinya.⁶

Usaha kepala madrasah dalam membina efektifitas kurikulum sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di

⁶ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 89-90

madrasah, bahkan kepala madrasah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah bukan hanya sebagai pembina kurikulum, tetapi kepala madrasah juga berperan sebagai koordinator pembinaan kurikulum.

2. Peningkatan proses pembelajaran

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi belajar mengajar. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran di madrasah adalah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan madrasah dan meningkatkan profesi mengajar para guru.

Menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, komponen yang perlu ditingkatkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menganalisa situasi belajar mengajar yaitu :

- a. Membantu guru-guru melihat dengan jelas kaitan antara tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru lebih mampu membimbing pengalaman belajar (*learning experience*) dan keaktifan belajar (*learning activities*) murid-murid.
- c. Membantu guru menggunakan berbagai sumber dan media pengajaran.
- d. Membantu guru menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Membantu guru menganalisa kesulitan-kesulitan belajar dan kebutuhan belajar murid-murid.
- f. Membantu guru dalam memproses hasil belajar murid atau membantu guru dalam menyusun test yang tepat.⁷

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mempengaruhi bawahan agar mau berusaha meningkatkan dirinya menjadi guru yang lebih baik,

⁷ Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 85

dan itu terlaksana bukan hanya melalui arahan dan bimbingan kepada madrasah, dalam hal ini kepala madrasah harus mengadakan penilaian, sehingga kelemahan-kelemahan guru dapat diketahui/ditemukan dan guru yang mendapat bantuan pun jelas terlihat. Di mana hal ini dapat memudahkan kepala madrasah tampil sebagai orang yang memberikan bantuannya, pelayanan kepada guru tersebut dapat ditingkatkan.

3. Pengembangan sumber daya guru dan staf madrasah

Efektifitas kepala madrasah sebagai pemimpin dalam objek kajiannya adalah mengembangkan sumber daya guru dan staf madrasah, dalam hal ini seorang kepala madrasah harus menjalankan fungsinya sebagai edukatif, management, administration, supervision, *leader*, inovasion, dan motivasion memiliki teknik-teknik tersendiri dalam mencapai suatu kenyataan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar di lembaga yang dia pimpin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, perannya sangat penting untuk membantu meningkatkan kinerja guru dan karyawan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan karyawan di madrasahnya, dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru dan pegawai tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak laku terhadap para guru dan karyawan yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya berupa kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah

membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.⁸

Proses pembelajaran di suatu madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik manakala dilaksanakan oleh guru dan karyawan yang mempunyai kinerja yang tinggi. Dan proses pembelajaran tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya apabila guru memiliki kinerja yang rendah. Baik tidaknya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tergantung kepada usaha kepala madrasah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai agen perubahan, mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang mestinya dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional, seperti PGRI, Kelompok Kerja Kepala Madrasah, MGMP, MGP, KKG Agama dan sebagainya.
2. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
3. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses pembelajaran.
4. Membimbing guru-guru dalam penyusunan program semester, dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan madrasah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid serta buku pegangan dan pedoman bagi guru-guru.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran.
7. Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi atau *observation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
9. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
10. Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991), h.107.

lingkup bidang tugasnya.

11. Wawancara dengan orang tua murid dan pengurus Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG) tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.⁹

Meskipun secara teoritis, kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pada dasarnya dapat meningkatkan kinerja guru. Namun berbeda dengan kenyataan yang sering terjadi di lapangan. Di mana, kinerja guru pada umumnya masih rendah, guru masih banyak yang mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Padahal guru mempunyai tugas menciptakan sosok peserta didik berkepribadian paripurna (*insan kamil*).¹⁰ Agar guru dapat melaksanakan tugas tersebut, maka hal ini tidak terlepas dari peranan kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki *leadership* yang baik.

Kepemimpinan yang baik adalah kepala madrasah yang mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia, hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Pada umumnya seorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibanding dengan orang-orang yang dipimpinnya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimilikinya berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 114-120

¹⁰ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 11

sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Berkaitan dengan masalah sifat-sifat pemimpin sebagai syarat utama kepemimpinan, sebagaimana dinyatakan oleh Slikbour bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu meliputi: (a) sifat-sifat serta kemampuan dalam bidang intelektual, (b) sifat-sifat yang berkaitan dengan watak, (c) sifat-sifat yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Sedangkan Roeslan Abd.Ghani menyatakan bahwa, kelebihan seorang pemimpin meliputi 3 (tiga) hal, yaitu: (a) kelebihan menggunakan fikiran, (b) kelebihan dalam rohaniah dan (c) kelebihan dalam badaniah.¹¹

Manusia diciptakan Allah adalah sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah/2:3

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya;

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.al-Baqarah/2:30)

¹¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h.18.

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah atau pemimpin di permukaan bumi. Untuk itu pemimpin harus menjaga amanah yang diberikan dengan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, salah satunya dengan meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinya. Kepemimpinan kepala sebuah lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting, oleh sebab itu seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, membutuhkan kewibawaan dan kepandaian dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan satuan pendidikan.

Gaya kepemimpinan seorang kepala, termasuk kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Hal ini terjadi di madrasah swasta yang berada di Kota Solok, yaitu MTs Muhammadiyah al-Mumtaz Kota Solok. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Desember 2014 ditemui fenomena bahwa kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok telah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTs Muhammadiyah al-Mumtaz Kota Solok dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan atau perlombaan ditingkat kota, provinsi bahkan tingkat nasional.¹²

Adapun prestasi yang diraih oleh MTs Muhammadiyah al-Mumtaz Kota Solok adalah: “pemenang lomba MTQ tingkat nasional tahun 2014 di

¹² Zulbadri,S.S, Kepala MTsM Al-Mumtaz, di MTsM Al-Mumtaz Kota Solok, wawancara langsung, 11 Nofember 2014.

Batam, juara I lomba pidato bahasa Inggris di Gorontalo tahun 2014, juara III lomba pidato bahasa Indonesia di Jakarta tahun 2014, juara I lomba bidang studi Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah sesumatera barat.”¹³

Begitu juga guru MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz yang mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan oleh Kemenag Kota Solok seperti: “lomba MTQ, lomba nasyid, lomba pimpong, lomba bulu tangkis dan lain-lain, maka yang menjadi juara umumnya adalah MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok.”¹⁴

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengurus Muhammadiyah yang pernah menjabat sebagai ketua organisasi Muhammadiyah dan kepala MTs Muhammadiyah Kota Solok yaitu Bapak Drs.H.Afrizal Thaib, beliau memaparkan bahwa: “ sejak lima tahun terakhir ini atau tepatnya tahun 2010, MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz telah banyak mengukir prestasi diberbagai bidang lomba yang diikuti, termasuk lomba Porprof yang baru-baru ini diadakan di Sumatera Barat tepatnya tahun 2014. Begitu juga jumlah siswa yang masuk ke MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Selanjutnya Afrizal Thaib memaparkan bahwa MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz mendapat bantuan dana dari Menpera (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara) sebanyak 2,7 milyar dan 250 juta rupiah dari Pemda (Pemerintahan Daerah) Kota Solok untuk pembangunan asrama, lokal dan kantor. Karena

¹³ Nadia, siswa kelas 2 MTsM Al-Mumtaz, dikediamannya Tanjung Paku, *wawancara langsung*, 16 Nofember 2014.

¹⁴ Ustadzah Riri, Bendahara MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz, dikontor majelis guru, *wawancara langsung*, 10 Februari 2015.

sarana yang ada masih sangat terbatas, maka kepala madrasah menyewa gedung untuk mencukupi ruang kelas yang masih kurang, sampai pembangunan selesai.”¹⁵

Prestasi-prestasi di atas tentu sangat dipengaruhi dan didukung oleh gaya kepemimpinan dari kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok, sehingga mampu menggerakkan seluruh warga madrasah untuk meraih prestasi-prestasi tersebut. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok, melalui penelitian yang berjudul, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok.”

MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz selalu melakukan perbaikan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitasnya. Hasil dari kualitas ini terlihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah siswa MTsM Al-Mumtaz Kota Solok Tahun 2007-2014

No	Tahun pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2007/2008	16	13	29
2	2008/2009	19	23	42
3	2009/2010	23	22	45
4	2010/2011	51	21	72
5	2011/2012	112	74	189

¹⁵ Drs.H.Afrizal Thaib, Pengurus Organisasi Muhammadiyah Kota Solok, di kediaman beliau Pandan, *wawancara langsung*, 29 Nofember 2014.

6	2012/2013	126	86	212
7	2013/2014	150	113	263
8	2014/2015	171	131	302

Kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi, mengikutsertakan guru pada kegiatan penataran dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengutus guru untuk aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok, “sejak lima tahun terakhir ini atau tepatnya sejak tahun 2010, melalui kepemimpinan kepala madrasah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Indikasi ini muncul dari keberhasilan MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok di dalam mengeluarkan lulusannya, yang lulus 100 % setiap tahunnya”.¹⁶

Disisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan, mengikutsertakan pelatihan, dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas.

¹⁶ Zulbadri, S.S, Kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok, Kantor Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung*, tanggal 03 Desember 2014

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya maka untuk lebih terarahnya penelitian yang akan dilakukan, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: Bagaimana kepemimpinan kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok dalam meningkatkan kualitas pendidikan ?

2. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

- a) Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan.
- c) Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan kedisiplinan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok. Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan

kualitas pendidikan.

- b) Untuk mendeskripsikan Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan.
- c) Untuk mendeskripsikan Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan kedisiplinan.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis maupun praktis. Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya berguna :

- a. Secara praktis
 - 1) Salah satu syarat guna mendapat gelar Magister Agama (MA.) pada Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang.
 - 2) Mengembangkan wawasan penulis berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 3) Masukan bagi Kepala Departemen Agama Kota Solok dalam meningkatkan koordinasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya di MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok.
 - 4) Acuan dan pedoman bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok.
- b. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang kualitas pendidikan.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah.

D. Penjelasan Judul

Agar penelitian ini tidak menimbulkan keraguan, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul tesis ini, yaitu:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan menjadi bagian penting dari upaya untuk menciptakan kinerja semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Robert G.Owens dalam Wahyudi mengartikan kepemimpinan seperti sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang sebagaimana dikemukakan berikut: *“Leadership involves intentionally exercising influence on the behavior of other people.”*¹⁷

Berdasarkan definisi kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan adalah: kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong, dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan suka rela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah : yaitu ”orang yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola dan memimpin, serta menentukan arah jalannya suatu

¹⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.120

institusi pendidikan”.¹⁸ Maksud penulis dalam hal ini adalah kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok yang mengelola, memimpin dan menentukan arah jalannya MTsM yang dipimpinnya.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mohammad Idrus yang mengatakan bahwa supervisor pendidikan agama Islam adalah ”orang yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan jalannya proses pendidikan agama Islam pada madrasah mulai dari tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah, sampai kepada tingkat atas seperti Madrasah Aliyah”.¹⁹

3. Kualitas Pendidikan

Definisi kualitas memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yaitu “*Qualis*” yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas,2001)²⁰.

Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal I ayat I dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki wawasan

¹⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 198

¹⁹ Mohammad Idrus, *Pengawasan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Mekar Jaya, 2001), h. 32

²⁰ H.E.Mulyasa, *manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), Ed.1, h.157.

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas pendidikan adalah proses atau cara meningkatkan proses pembelajaran, guru, siswa serta seluruh komponen-komponen pendidikan yang berada di MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok sehingga sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

4. MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok

MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang terletak di Kota Solok, tepatnya di JL.KH. Ahmad Dahlan Kel.PPA Kota Solok. MTs Muhammadiyah ini dulunya bernama PGA, kemudian pada tahun 1987 menjadi MTsM dan pada tahun 2008 menjadi MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz.

Bertitik tolak dari definisi operasional di atas, dapat dikemukakan bahwa maksud judul tesis ini adalah suatu kegiatan penelitian yang mengungkapkan tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

²¹ Dirjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta : Depaq, 2006), h. 5